Taubat Zina Wanita yang Bersuami

Oleh: Badrul Tamam

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, keluarga dan para sahabatnya.

Ujian dalam rumah tangga pasti selalu ada. Hanya saja, jika ujian tersebut bersifat duniawi, maka bagi orang beriman tidaklah terlalu berarti. Bahkan, itu ia jadikan sebagai lahan untuk memanen pahala dan ganjaran besar dari Allah Ta'ala. Sebaliknya, jika ujian menyangkut dien, di antara salah seorang pasangan terjerumus dalam dosa besar seperti zina, maka itu benar-benar menjadi beban dalam keluarga.

Zina adalah perbuatan buruk yang sangat dicela agama. Disebut sebagai fahisyah (perbuatan keji) dan jalan yang buruk untuk melampiaskan syahwat dan mendapatkan keturunan.

وَلاَ تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*" (QS. Al-Isra': 32)

Hukuman bagi pezina di dunia sangatlah berat. Bagi yang bujangan, dicambuk seratus kali dengan disaksikan orang banyak lalu diasingkan selama setahun. Sementara bagi yang sudah menikah, walaupun baru sekali seumur hidup, maka hukumannya adalah dirajam, yaitu dilempari batu hingga mati.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِئَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

"*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.*" (QS. Al-Nuur: 2)

Para ulama berkata, "Ini adalah hukuman di dunia bagi pezina perempuan dan laki-laki yang masih bujang, belum menikah. Jika sudah menikah walau hanya sekali maka keduanya dirajam dengan batu hingga mati. Begitulah yang tertera dalam sunnah Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Jika belum ditegakkan qishah terhadap keduanya di dunia dan mati tanpa bertaubat maka keduanya disiksa di neraka dengan cambuk api." (Dinukil dari Al-Kabair, Imam al-Dzahabi)

Di dalam al-Kabair juga disebutkan, "Sebagaimana yang tertera dalam Zabur: Para pezina akan digantung pada kemaluan mereka di neraka dan akan disiksa dengan cambuk besi. Maka jika mereka menjerit kesakitan karena cambukan maka Malaikat al-Zabaniyah berkata, "Kemana suara ini saat engkau tertawa-tawa, bergembira, dan bersuka ria serta tidak merasa diawasi oleh Allah Ta'ala dan tidak malu kepada-Nya."

Imam al-Bukhari meriwayatkan hadits mimpinya Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dalam tidurnya yang berasal dari Samurah bin Jundub, Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* didatangi Jibril dan Mikail *'Alaihimas Salam*, beliau berkisah: Kami berangkat pergi sehingga sampai di suatu tempat semacam 'Tannur' (tungku api) yang atasnya sempit sedangkat bagian bawahnya luas. Di dalamnya terdengar suara gaduh dan jeritan-jeritan. Kami menengoknya ternyata di dalamnya terdapat banyak laki-laki dan perempuan telanjang. Jika mereka terjilat api dari bawahnya mereka melonglong oleh panasnya yang dahsyat. Aku bertanya, "Siapa mereka itu, wahai Jibril?" Ia menjawab, "Mereka adalah para pezina laki-laki dan perempuan, beginilah adzab bagi mereka sampai tibanya hari kiamat." Kita memohon kepada Allah ampunan dan kesejahteraan.

Tentang tafsir bahwa Jahannam memiliki tujuh pintu dalam QS. Al-hijr: 44,

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ

"*Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.*" Atha' *rahimahullah* berkata, "Pintu yang paling hebat siksa, panas, dan jilatannya serta paling busuk baunya adalah pintu yang diperuntukkan bagi pezina yang melakukan zina sesudah mengetahui keharamnnya.

Makhul al-Dimasyqi berkata, "Para penghuni neraka mencium bau busuk lalu mereka berkata: Kami tidak pernah mendapati bau yang lebih busuk dari bau ini. Kemudian dikatakan kepada mereka: ini adalah bau kemaluan para pezina."

Ibnu Zaid –salah seorang ulama tafsir- berkata, "Sesungguhnya bau busuk kemaluan pezina benar-benar menyiksa penghuni neraka."

Sesudah mengetahui buruknya kedudukan zina dan dahsyatnya siksa bagi pezina, apakah ada seorang muslim yang masih berani berzina?

Zina Wanita Bersuami

Terjadi satu kasus, seorang wanita yang bersuami melakukan hubungan gelap dengan seorang laki-laki selingkuhannya. Terlahirlah anak dari hubungan mereka. Laki-laki selingkuhan ini ingin bertaubat. Begitu juga wanita tersebut, ia ingin bertaubat. Dan perlu diketahui, tak seorangpun yang tahu tentang hubungan haram mereka sampi pun suami sah dari wanita tersebut. Ia mengira anak-anak tersebut lahir dari buah cinta mereka. Bagaimana solusi dalam masalah ini?

Bagi wanita bersuami yang berzina hingga melahirkan anak, maka anaknya disandarkan kepada suaminya yang sah. Hal ini sebagaimana sabda Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*,

الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ

"*Anak terlahir itu bagi yang punya kasur, dan bagi pezina adalah batu.*" (Muttafaq 'Alaih)

Maka jika lahir anak dari hubungan gelap wanita bersuami, anak tersebut di*aku*kan kepada suaminya yang sah, bukan kepada laki-laki yang berzina dengannya. Dan siapa yang telah mengerjakan perbuatan hina ini, ia wajib ber*istighfar* (memohon ampun) kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya, menyesali perbuatannya, dan bertekad tidak mengulangi kembali untuk kedua kalinya. Dan untuk kesempurnaan taubatnya, sebagaimana yang disarankan kepada seorang laki-laki pembunuh 100 jiwa, hendaknya ia berpindah dari tempat tinggal lamanya kepada daerah yang banyak orang-orang shalih yang rajin ibadah supaya ringan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah bersama mereka.

Seorang yang sudah terjerumus ke dalam perbuatan buruk ini tidak boleh mengumbar cerita dan membuka aibnya kepada orang lain, dalam bentuk curhat atau berbagi pengalaman. Tapi ia harus menutup aib dirinya dan bertaubat kepada Allah dengan sesungguhnya (taubat nasuha). Khususnya jika tidak mungkin ditegakkan hudud padanya. Dan sesungguhnya orang yang bertaubat dari perbuatan dosa, seperti orang yang tak berdosa. Sementara kedudukan hukum had adalah sebagai kafarah bagi pelakunya.

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.*" (QS. Ali Imran: 135)

Dalam sebuah hadits disebutkan,

وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَعُوقِبَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَسَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ

"*Siapa yang melakukan satu dari perbuatan dosa itu lalu dia dihukum karenanya, itu menjadi kafarat (penghapus dosa) baginya. Dan siapa yang melakukan satu dari perbuatan dosa itu lalu Allah menutupinya, urusannya dikembalikan kepada Allah; jika Dia berkehendak akan mengampuninya dan jika berkehendak akan mengazabnya.*" (HR. Muslim)

Dan ini adalah kondisi pelaku dosa besar yang belum sempat bertaubat saat meninggal dunia. Semantara bagi yang sudah bertaubat, Allah akan mengampuni dosanya. Wallahu Ta'ala A'lam. [PurWD/voa-islam.com]

Tulisan Terkait:

KONTAK REDAKSI: Telp: 021-2640.1004, sms: 08777.9060700 - 0813.2058.2868, email: redaksi@voa-islam.com.
Kami membuka peluang *dakwah bil-qalam*. Naskah berita, artikel dan opini yang sesuai dengan misi dan visi voa-islam.com akan dipublikasikan non komersial, semoga menjadi amal shalih.